

**MENGURANGI PRILAKU IMPULSIF MELALUI LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL KEPADA SISWA KELAS VII
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 01 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Melengkapi dan Memenuhi iSyarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program bimbingan dan Konseling*

Oleh :

KHAIRANI SITUMORANG
NPM :1402080034



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

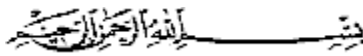
ABSTRAK

Khairani Situmorang. NPM 1402080034. Mengurangi Prilaku Impulsif Melalui Layanan Konseling Individual Kepada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2017/2018.

Konseling Individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam bentuk wawancara dan konselor dapat menggunakan pendekatan dalam konseling untuk mengentaskan masalah siswa. Meningkatnya prilaku impulsif yang dilakukan oleh siswa telah menjadi sesuatu yang memprihatinkan, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individual untuk mengurangi prilaku impulsif siswa pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, yang beralamat Jl. Demak No 3 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa terpadu kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan yang terdiri dari 5 kelas yang keseluruhan siswanya 152 siswa. Objek yang diambil berjumlah 4 orang siswa, pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, kajian dokument. Adapun teknik analisis data pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, membuat kesimpulan. Dengan dilakukannya pelaksanaan layanan konseling individual untuk mengurangi prilaku impulsif siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ternyata berhasil membantu siswa untuk mengurangi prilaku impulsif

Kata Kunci : Prilaku Impulsif, Konseling Individual

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Mengurangi Prilaku Implusif Melalui Layanan Konseling Individual Kepada Siswa Kelas IX SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

”Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Dengan banyaknya kita membaca shalawat semoga kita akan peroleh syafa'atnya di yaumul akhir nanti. Amin ya Robbal 'Alamin.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dengan penuh penghormatan dan kerendahan hati serta kesadaran diri penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan tidak terhingga kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Hj.Siddik

Situmorang, SE dan Ibunda Hj.Asniah dimana selalu mendukung, memperhatikan, mengingatkan dan selalu memberikan motivasi penuh sampai bisa menyelesaikan skripsi ini. Beriring do'a dan restu orang tua penulis yang menyayangi dan telah membesarkan dan mendidik penulis tanpa kenal lelah serta selalu mendo'akan yang terbaik. Memberikan pelajaran moral dan material kepada penulis sampai sekarang ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besanya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

- **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Bapak Dr. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Ibu Dra. Jamila M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konselin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Ibu Dra. Hj.Latifah Hanum, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

- Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Bapak Paiman, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan yang telah memberikan tempat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
- **Bapak Fakhur Rizal, ST** selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Medan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian serta telah memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi, bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
- Kepada abang-abangku, **Abdul Rahman Situmorang, SE, Indra Situmorang, SE** yang tiada hentinya membimbing dan menasehati serta memberikan dukungan kepada adiknya ini .
- Seluruh rekan seperjuangan Program Bimbingan dan Konseling Stambuk 2014 kelas A Pagi. Khususnya Sahabatku **Ani Wildani, Armita Andriani, Nurmala Hayati, Sri Utami** dan Sahabat dirumah **Oni Pratiwi, Chairunnisa Siregar, Reza Kedan**, Sahabat dri SMA **Ela Dwi Tika, Tri Ayu Utami**, Teman Makan Misop Ceker **Andani**, Teman Satu Sepenanggungan Doping yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima Kasih buat suka duka dan doanya. Tidak lupa juga terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
- Seluruh Bapak Ibuk Dosen yang telah memberikan bimbingan dan memberikan Ilmu Kepada Penulis Selama Menjalani Perkuliahan.

- Keluarga Besar Situmorang yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
- Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Akhir kata penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita dan kemajuan pendidikan.

Medan, Maret 2018

Penulis

Khairani Situmorang

Npm.1402080034

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masala	1
B. IdentifikasiMasalah.....	3
C. BatasanMasalah.....	3
D. RumusanMasalah.....	4
E. TujuanPenelitian.....	4
F. ManfaatPenelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. KerangkaTeori.....	6
1. Prilaku	6
1.1 Pengertian Prilaku	6
1.2 Pengertian Prilaku Impulsif	7
1.3 Gejala Prilaku Impulsif	9
1.4 Ciri Prilaku Impulsif	10
1.5 Tindakan dan Pencegahan Prilaku Impulsif.....	10
2. Konseling Individual	14
2.1 Pengertian Konseling Individual.....	15

2.2 Tujuan Konseling.....	15
1.3 Asas-Asas Konseling.....	16
1.4 Tahap-Tahap Konseling Individual.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek.....	27
C. Instrumen Penelitian	28
D. Teknik Analisa Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Sekolah	38
1. Identitas Sekolah.....	38
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	38
3. Keadaan Saran dan Prasarana.....	42
4. Keadaan Guru	47
5. Keadaan Siswa.....	49
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABLE

1. Table 2.1 Bagan Konsep Tual	25
2. Table 3.1 Rincian Waktu Penelitian	27
3. Table 3.2 Subjek Penelitian	28
4. Table 3.3 Objek Penelitian	29
5. Table 3.4 Kisi-Kisi Observasi	30
6. Table 3.5 Kisi- Kisi Wawancara	32
7. Table 3.6 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Wawancara	33
8. Table 3.7 Indikator Prilaku Impulsif	34
9. Table 4.1 Data Ruang Lain dan Ukurang.....	44
10. Table 4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana	44
11. Table 4.3 Daftar Guru SMP	47
12. Table 4.4 Daftar Guru Bimbingan dan Konseling	48
13. Table 4.5 Jumlah Siswa-siswi.....	49
14. Table 4.6 Sarana dan Prasarana	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Observasi Siswa Kelas VII
Lampiran 2	Wawancara Guru BK
Lampiran 3	Wawancara siswa Kelas VII- T1
Lampiran 4	Wawancara Siswa Kelas VII- T2
Lampiran 5	Wawancara Siswa Kelas VII- T3
Lampiran 6	Wawancara Siswa Kelas VII- T4
Lampiran	Dokumentasi
Lampiran	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran	Form K-1
Lampiran	Form K-2
Lampiran	Form K-3
Lampiran	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran	Surat Keterangan Plagiat
Lampiran	Lembar Pengesahan Hasil Seminar
Lampiran	Surat Izin riset
Lampiran	Surat Balesan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk membina dan mengantarkan diri anak didik agar dapat menemukan jati dirinya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yang berbunyi: “Bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Prilaku siswa-siswi usia sekolah saat ini beragam, salah satu prilakunya adalah anak-anak yang sangat sulit untuk diatur, tidak bisa diam dan seolah olah tidak memperhatikan pelajaran dikelas. Anak-anak tersebut biasanya mengalami gangguan dalam perkembangannya yaitu gangguan hiperkinetik yang secara luas dimasyarakat disebut sebagai anak hiperaktif .

Salah satu gangguan yang dapat menghambat proses perkembangan anak adalah gangguan prilaku. Salah satu umumnya terjadi pada anak usia dini dan sekolah adalah *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Istilah ini memberikan gambaran tentang suatu kondisi medis yang disahkan secara internasional mencakup fungsi otak, dimana individu mengalami kesulitan. ADHD.Attention Deficit Hyperactivity Disorder atau ADHD adalah bentuk

ketidakmampuan atau lebih ciri-cirinya nya adalah kurangnya perhatian, hiperaktif dan Impulsif.

Anak Impulsif sulit mengendalikan reaksinya dan gampang bertindak tanpa pikir panjang. Jika hal ini terjadi kepada seorang anak dapat menyebabkan berbagai kesulitan belajar, kesulitan berperilaku, kesulitan sosial, dan kesulitan-kesulitan lain yang kait mengkait.

Menyangkut anak yang menderita ADHD dengan aktivitasnya sebagai anak sekolah. Masa depan yang umumnya dinilai merupakan bagian terbanyak, terlama dan sekaligus terpenting bagi kehidupan manusia, seakan-akan ada dilingkungan sekolah. Gangguan dapat saja disebut kelemahan, dan arti bahwa disamping kelemahan itu terdapat kekuatan yang tidak boleh dikabur-kaburkan oleh kelemahan apapun, termasuk gangguan.

Prilaku anak ADHD sangat membingungkan dan sangat kontradiktif prilaku gegabah (kurang terkontrol) dan tidak terorganisasi adalah sumber utama bagi stres anak, orang tua, saudara, guru, dan teman dikelas.

Jadi, pada prinsipnya menghadapi anak ADHD hendaknya sama dengan melihat dan menghadapi murid-murid lainnya. Penderita adalah murid dengan perbedaaan hanya secara gradual, tetapi tidak secara prinsipil. Bahwa banyak hal yang berbeda tidak mengartikannya berbeda secara prinsip.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu adanya prinsip untuk menghadapi anak ADHD hendaknya sama dengan melihat dan menghadapi murid-murid lainnya dan juga dalam menanamkan disiplin,pada hakikatnya sama saja dengan penanaman disiplin pada umumnya adalah bahwa konsistensinya harus benar

benar dijaga karena kelalaian sedikit saja bisa menimbulkan bias pada kognitif penderita.

Faktor-faktor peneliti memilih judul tersebut adalah untuk membantu guru bimbingan dan konseling ataupun guru bidang studi yang lain untuk mengatur dan mendidik anak yang berperilaku Impulsif. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode memahami dan membantu anak ADHD dengan judul “Mengurangi Prilaku Impulsif Melalui Layanan Konseling Individual Kepada Siswa Kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketidak matangan emosi anak yang akan berdampak pada seringnya terjadi pertengkaran dan menganggap anak tersebut nakal .
2. Kurangnya pelaksanaan konseling individu terhadap prilaku impulsif
3. Orang tua yang terlalu cemas atau khawatir terhadap anaknya.
4. Seringnya siswa melanggar peraturan yang ada disekolah.
5. Prilaku anak yang tidak sabar sehingga sering tampak tidak ada rasa bersabar menunggu giliran, mengintrupsi atau memotong pembicaraan orang lain dan memberikan jawaban sebelum sebelum pertanyaan selesai.

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut: “Mengurangi Prilaku Impulsif Melalui layanan Konseling Individual Kepada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 .”

D.Rumus Masalah

Adapun yang menjadi rumus masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan masalah yang di uraikan di atas adalah “Bagaimana cara mengurangi prilaku impulsif melalui layanan konseling individual kepada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?”.

E.Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui cara mengurangi prilaku impulsif melalui layanan konseling individual kepada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan menulis dalam mengadakan penelitian ilmiah serta mendapatkan informasi mengenai siswa yang berperilaku impulsif

2. Bagi guru

Untuk membantu guru bimbingan dan konseling maupun guru bidang studi lainnya untuk dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana cara menanggapi, bertindak terhadap anak yang berperilaku Impulsif.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan perilaku siswa yang memiliki gangguan pribadi yang Impulsif dan pihak sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk menganti sipasinya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Dalam landasan teori ini akan menjelaskan 3 macam teori yaitu : Konseling Individual, tujuan Konseling individual, perilaku impulsif. Yang akan dibahas tentang Konseling Individual, tujuan konseling kelompok. Untuk perilaku impulsif

akan dibahas, pengertian pengertian perilaku impulsif, tindakan yang harus dilakukan, ciri- ciri perilaku impulsif.

1. Perilaku

1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. (Notoatmodjo, 2003 : 134)

Para Psikolog mengemukakan bahwa perilaku terbentuk dari adanya interaksi antara trikomponen sikap yakni intraktif antara komponen kognitif, afektif dan domain konatif namun masih terdapat kekeliruan yang menganggap komponen konatif salah satu komponen dalam trikomponen sikap sebagai perilaku (behaviour) sehingga perilaku dianggap sebagai salah satu komponen sikap (aptitude).

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat mengambil disimpulkan bahwa Perilaku adalah suatu tindakan seseorang yang dapat dilihat serta diamati

dengan jelas dan perilaku itu terbentuk dari tanggapan yang sedang dirasakan orang tersebut.

1.2 Pengertian Perilaku Impulsif

Dalam teori Psikologi Kepribadian dijelaskan beberapa kepribadian-kepribadian pada manusia yang mana memiliki karakteristik dan ciri-ciri masing-masing seperti Kepribadian Narsistik dan jenis kepribadian Lainnya. Salah satu jenis kepribadian yang ada adalah Kepribadian Impulsif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) impulsif adalah bersifat cepat bertindak secara tiba-tiba menurut gerak hati.

Perilaku Impulsif adalah dorongan yang didasarkan keinginan atau untuk pemuasan atau keinginan secara sadar maupun tidak sadar. Bertindak Impulsif adalah suatu tindakan yang didasarkan dengan adanya dorongan untuk mengekspresikan keinginan. Bertindak impulsif juga berarti bertindak tanpa berpikir/memikirkan tindakan itu terlebih dahulu. Dan itulah yang biasanya dilakukan oleh seseorang yang berperilaku impulsif.

Yang dimaksud dengan Perilaku Impulsif dalam istilah psikologi adalah menunjukkan pada individu yang terlibat serta melibatkan diri kedalam bentuk reaksi perilaku yang mana dilakukannya tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu. Sehingga dapat dikatakan jika perilakunya tersebut terjadi secara sadar dan tidak sadar atau refleksi.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian perilaku impulsif di antara adalah :

Prilaku Impulsif inilah yang sering menjadi problem ketika anak penderita ADHD masuk kedalam kelas lingkungan sekolah umum. Mereka akan selalu menjadi sumber kekacauan dikelas. Bahkan (Puspita2010 : 123) menyebutkan bahwa prilaku ini sering kali menjadi sumber konflik antara anak dengan teman, guru.

Menurut Dolphio,2009 : 157 Menyatakan bahwa Prilaku impulsif yang dimiliki anak ADHD sangat mengganggu dan bisa menyebabkan dia dijauhi orang lain.

Pada suatu waktu respon yang diberikan sangat cepat dan tanpa dipikirkan, untuk memenuhi dorongan-dorongan mereka. Mereka biasanya tidak dapat menerima penundaan dari pemenuhan keinginan-keinginan mereka dan biasanya mereka tidak merencanakannya. Seringnya, reaksi awal mereka dalam sebuah situasi tampak kurang pantas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan Perilaku impulsif biasanya mendasari perilaku agresif dan hal ini seringkali disebut perilaku kurang matang atau kurang memadai pada perkembangan moralnya. Anak-anak dengan perilaku impulsif ini seringkali terlibat dalam perkelahian dan perdebatan. Dan mereka seringkali digambarkan oleh sebayanya sebagai “anak nakal yang manja”, yang selalu menginginkan sesuatu menurut kehendak dan caranya sendiri. Kemampuan untuk menunda pemenuhan keinginannya sangat penting untuk perkembangan kepribadiannya serta penyesuaian sosialnya.

1.3 Gejala-Gejala atau penyebab Prilaku Impulsif

Seseorang dapat memiliki kepribadian impulsif dikarenakan beberapa faktor-faktor pendukung di dalamnya. Biasanya hal ini dikarenakan karena sikap repulsif yang mana disebabkan lemahnya pendirian seseorang. Biasanya hal ini sering kali terjadi pada wanita maupun anak-anak.

Gangguan impulsifitas ditandai dengan perilaku yang tidak sabar sehingga sering tampak tidak ada rasa bersabar menunggu giliran, mengintrupsi atau memotong pembicaraan orang lain dan memberikan jawaban sebelum sebelum pertanyaan selesai (Supatro,2009 : 132)

Namun meskipun begitu bukan berarti kaum pria tidak dapat memiliki tipe kepribadian manusia ini.

1. Impulsifitas ekstrim diyakini disebabkan karena masalah organis,dimana mekanisme otak mengalami hambatan fungsional.
2. Secara organis dapat bersifat genetik atau gangguan neurologis.
3. Beberapa anak sejak lahir sudah membawa potensi impulsif yang menyebabkan ia bereaksi seketika pada banyak situasi.
4. Penyebab impulsivitas lain yang sering terjadi adalah kecemasan dan faktor budaya. Anak yang cemas dan tegang (dengan berbagai konflik psikologis) sering kali bertindak seolah-olah dia berada didalam keadaan panik. Mereka bertindak dengan pikiran pertama mereka dan tidak dapat memutuskan untuk berpikir dengan cara yang tenang. Demikian pula anak yang sedih dan pesimistik seringkali memilih imbalan kecil dan segera untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan anak yang bergembira seringkali memilih imbalan besar meski tertunda.

5. Faktor Belajar, Anak mencontoh tingkah laku impulsif dari lingkungannya atau dari keluarga dekatnya.
6. Prilaku Orang Tua yang terlalu yang terlalu cemas atau khawatir terhadap anaknya.

1.4 Ciri-ciri Prilaku Impulsif

Menurut Zainuddin Hamidi (2005 : 8) ada dua jenis hiperaktif, yaitu Hyperactivity Inattention dan Hyperactivity Impulsivity. Dimana Hyperactivity Inattention meliputi : Tidak memperhatikan pekerjaan yang sedang dilakukan, kesulitan dalam menjalankan tugas, kesulitan dalam mengikuti instruksi verbal, menghindari pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi, pelupa, dan sering bertindak ceroboh. Sedangkan Hyperactivity Impulsivity meliputi : Menggerak-gerakkan tangan dan kaki yang tidak berarti, susah duduk tenang, selalu terburu-buru, banyak bicara, tidak mampu menunggu, sering menyela pembicaraan, dan tidak dapat bekerja dengan tenang.

Adapun ciri-ciri anak yang berperilaku impulsif yaitu :

- Mereka sering memberi jawaban sebelum pertanyaan selesai.
- Mereka sering mengalami kesulitan menanti giliran
- Mereka sering menginterupsi atau mengganggu orang lain, misalnya memotong pembicaraan atau permainan.
- Cenderung agresif
- Sering melanggar peraturan
- Memberikan jawaban sebelum guru selesai memberi pertanyaan

- Mengeluarkan komentar tidak pantas, menunjukkan emosi tanpa menahan diri dan bertindak tanpa memperhatikan konsekuensi.

1.5 Tindakan dan Pencegahan perilaku impulsif

- Ajari anak melakukan “Self-Talk” (berkata pada diri sendiri untuk mensugesti atau memotivasi diri).
- Anak juga dapat diajari menunggu dengan menggunakan fantasi
- Bermainlah bersama anak
- Membuat anak menyadari akibat/konsekuensi perbuatannya pada orang lain, sehingga anak akan berusaha menunda responnya.
- Memberikan imbalan pada tingkah laku anak adalah cara yang sangat baik meskipun harus dilakukan hati-hati.

Mengajari Pemecahan Masalah

Anak-anak seringkali merasa tidak berdaya dan sangat frustrasi bila usahanya tidak berhasil sehingga memunculkan reaksi marah dan sedih. Oleh karena itu orang tua perlu secara aktif mengajarkan cara berpikir.

- Sebab Akibat : "Jika kamu memukul temanmu, maka mereka akan kesal."
- Kemungkinan (probabilitas) : "Apa yang akan terjadi jika kamu selalu menyela orang yang sedang bicara?"
- Konsekuensi dari suatu tindakan.
- Solusi alternatif untuk satu persoalan : "Jika tidak ada orang di rumah, kamu dapat menelpon orang tua di kantor, pergi ke tetangga, atau bermain di luar sampai orang tua pulang"

Tanyakan apa yang terpikir untuk dilakukan oleh anak. Tujuannya, agar anak dapat berpikir lebih jauh dan mengevaluasi hasil beberapa solusi.

- **Mengajari Self Talk**

Self-talk sebagai bentuk dari penundaan pemuasan keinginan adalah metode yang sangat kuat dalam mengatasi impulsivitas. Anak harus belajar untuk menunda kenikmatan. Menunggu giliran dalam suatu permainan, tidak makan permen sebelum makan malam, tidak menyela pembicaraan, tidak mengungkapkan ide tanpa berpikir terlebih dahulu, semuanya harus diajarkan. Dengan mengajari mereka melakukan self-talk akan membantu anak menjadi sabar, anak secara bertahap akan belajar menerapkannya dalam berbagai situasi.

Jika seorang anak mengalami kesulitan, misalnya, menghadapi ejekan teman sebayanya, orang tua dapat berperan sebagai anak yang berada pada situasi tersebut dan berpura-pura berpikir serta melakukan tindakan yang tepat:

- "Saya tidak akan memukulnya meskipun saya marah. Saya akan mengatakan padanya bahwa saya marah dan ia tidak boleh mengejek lagi"
- "Saya marah diejek seperti itu, kamu tidak boleh bilang begitu."
- Berpura-pura temannya tidak mau berhenti mengejek, orang tua kemudian berkata, "Saya akan pergi dan tidak peduli" (dan berpura-pura pergi). Tipe role playing seperti ini sangat mendidik.

Memberi Imbalan Reflektif dan Hukuman Untuk Tindakan Impulsif.

Ketika anak bertindak impulsif, berilah anak kesempatan untuk menyadari alternatif tindakan lain dan kemudian memberi imbalan kepadanya. Banyak anak

impulsif dapat menurunkan tingkat impulsivitasnya dengan cara ini. Bila kurang berhasil cobalah cara "time out". Ketika anak bicara terus-menerus secara impulsif atau tiba-tiba bertindak semaunya, ingatkan dia untuk berhenti dan masuk ke dalam kamarnya (Time Out) sampai ia tenang. Bila orang tua menggunakan imbalan dengan sistem pemberian point, maka pada saat time out, point dapat dikurangi. Waktu ekstra untuk bermain, mengerjakan tugas bebas atau menonton televisi dapat digunakan sebagai imbalan harian.

Memberi Tanda/Isyarat

Buatlah tanda, misalnya dengan mengacungkan jempol kiri dan jari telunjuk, untuk menunjukkan pada anak yang sangat impulsif bahwa ia sedang bertindak impulsif dan harus segera mengendalikan dirinya. Dalam keadaan stress, anak yang melihat tanda ini akan menjadi tenang, dan berhenti bertindak atau bicara impulsif.

Metode Profesional

Relaksasi otot dan bermacam prosedur biofeedback dapat digunakan. Kontroversial tapi seringkali efektif, adalah penggunaan psikotropika untuk anak yang sangat impulsif yang tidak berespon terhadap pendekatan lain. Anak yang sangat impulsif dapat menggunakan kombinasi metode profesional dan metode orang tua. Bahkan anak yang sebelumnya membutuhkan pengobatan secara medis dapat menguranginya jika metode dari orang tua berhasil digunakan.

2. Konseling Individual

2.1 Pengertian Konseling Individual

Layanan Konseling Individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya pelaksanaan usaha pengentasan permasalahan siswa.

Dalam layanan Konseling Perorangan konselor memberikan ruang dan suasana yang mungkin klien membuka diri setransparan mungkin. Dalam suasana seperti itu, ibaratnya klien sedang berkaca. Melalui “kaca” itu klient memahami kondisi diri sendiri (dan Lingkungannya) dan permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalah saya itu. Hasil “berkaca” itu mengarahkan dan menggerakkan klien untuk segera dan secermat mungkin melakukan tindakan pengentasan atas kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Konseling Individual yaitu :

Adapun pengertian konseling individual sifatnya lebih spesifik, seperti yang dikatakan Sofyan S. Willis (2010 :35) Konseling Individual yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

Menurut Prayitno dan Ami (2004:105) Konseling individual dimaksudkan sebagai “pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antar konseling dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat dapatnya dengan kekuatannya sendiri ”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu merupakan layanan langsung tatap muka/hubungan tatap muka untuk mengentaskan permasalahan pribadi dengan tujuan mencapai perkembangan yang optimal.

2.2 Tujuan Konseling

Ada pun tujuan konseling individual antara lain :

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum layanan konseling individual adalah pengentasan masalah klien. Dengan demikian fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus layanan konseling individual adalah (1) klien dapat memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dalam komprehensif serta positif dan dinamis, (2) dikembangkannya persepsi dan sikap serta keinginan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami oleh klien itu. (3) pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan penugasan masalah klien yang dapat dicapai, (4) mencegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami oleh klien,serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul, (5) menanganin sasaran yang bersifat advokasi.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling dibagi menjadi empat tujuan antara lain :

a. Pengentasan

Melalui konseling individu permasalahan yang dihadapi siswa dapat dibantu dan dientaskan.

b. Pemahaman

Melalui konseling individu siswa dapat memahami seluk beluk permasalahan yang dialami secara mendalam komperhensif, positif dan dinamis.

c. Pengembangan

Melalui konseling individu siswa dapat mengembangkan dan memelihara potensi yang dimilikinya serta dapat mengembangkan diri dalam membuat keputusan.

d. Pencegahan

Melalui konseling individual dapat mencegah menjalarnya masalah yang sedang dialami oleh klien serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.

2.3 Azas-azas Konseling Individual

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas bimbngan dan konseling yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Asas-asas yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian,

kemandirian, kegitan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahian, alih tangan, dan tutwuri hadayani. Azas-azas ini dapat dianggap sebagai suatu rambu-rambu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun azas-azas dalam kegiatan konseling individual yaitu :

1. Azas kerahasiaan

Asas-asas kerahasiaan yaitu menuntun dirahasiakan segenap data dan keterangan peserta didik yang menjadi sasaran layanan yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam kegiatan bimbingan dan konseling kadang-kadang konseling harus menyampaikan hal-hal yang sangat pribadi/rahasia kepada konselor. Oleh karena itu konselor harus menjaga kerahasiaan data yang diperolehnya dari konseling.

2. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti atau menjalankan layanan atau kegiatan yang diperuntukkan baginya. Telah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan proses membantu individu. Perkataan membantu disini mengandung arti bahwa bimbingan bukan merupakan suatu paksaan akan tetapi merupakan suatu binaan.

3. Asas Keterbukaan

Asas Keterbukaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik didala mmemberikan keteranga tentang dirinya sensiri

maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

Asas ini menghendaki agar konseling bersifat terbuka dan tidak berpura-pura dalam memberikan keterangan maupun informasi. Dalam hal ini konselor guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan konseling.

4. Asas Kinian

Asas kekinian yaitu asas bimbingan yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik dalam kondisi masa sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau masa lampau dilihat dampaknya atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang dapat diperbaiki sekarang. Pada umumnya pelayanan bimbingan dan konseling bertitik tolak dari masalah yang disarankan konselor saat ini atau sekarang, namun pada dasarnya pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri menjangkau dimensi waktu yang lebih luas, yaitu masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

5. Asas Kemandirian

Asas kemandirian yaitu asas bimbingan konseling yang merujuk pada tujuan umum, bimbingan konseling, yaitu: peserta didik sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

6. Asas Kegiatan

Asas Kegiatan yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar individu yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam

penyelenggaraan layanan atau kegiatan bimbingan konseling. Asas ini menghendaki agar konseli bias berpartisipasi secara aktif atas kegiatan yang diselenggarakan oleh konselor. Dipihak lain konselor harus berusaha/mendorong agar konseli mampu melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan tersebut.

7. Asas Kedisiplinan

Asas kedinamisan yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan yang sama kehendak selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan dari waktu ke waktu. Keberhasilan usaha pelayanan bimbingan dan konseling ditandai dengan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku konseli ke arah yang lebih baik.

8. Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan imbingan konseling, baik yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor maupun pihak lain, saling menunjang harmonis dan terpaduan. Dalam hal ini peranan guru, orang tua, dan siswa-siswa yang lain sering kali sangat menentukan. Konselor harus pandai menjalankan kerjasama yang saling mengerti dan saling membantu demi terbantunya konseling yang mengalami masalah.

9. Asas Kenormatifan

Asas Kenormatifan yaitu yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang ada yaitu norma agama, hukum dan

peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan konseling yang dilakukan hendaknya tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat dan lingkungannya dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

10. Asas Alih Tangan

Asas Alih Tangan yaitu asas bimbingan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara cepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik mengalih tangakan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.

11. Asas Tut Wuri Handayani

Asas Tutwuri handayani yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang menganyomi (memberi rasa aman) mengebangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk maju.

2.4 Tahap-tahap Konseling Individual

Proses konseling terlaksanakan karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Setiap tahapan proses konseling membutuhkan ketrampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling tidak mencapai rapport. Dinamika hubungan konseling ditentukan oleh pengguna ketrampilan konseling yang bervariasi. Dengan demikian proses konseling tidak

disarankan oleh peserta konseling sebagai hal yang menjemukkan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna

Secara umum proses konseling ada tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Awalan konseling Penjajahan

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan defenisi masalah klien atas dasar isu, kepuhulian, atau masalah klien. Adapun proses tahap awal ini,yaitu :

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling yang bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working relationship* (hubungan yang berfungsi,bermakna,berguna).

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselorlah untuk membantu mendefinisikan masalah bersama-sama.

c. Membuat penaksiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki kemudian mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia menentukan berbagai alternative yang sesuai bagiantisipasi masalah.

d. Menegosiasi kontrak

Kontrak yang dimaksud adalah perjanjian antara konselor dan klien, artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang paling ditunjang, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli, dimana juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2. Tahap Pernafsiran

Adapun tujuan-tujuan tahap pernafsiaran ini yaitu :

1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh

Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien artinya masalah itu dinilai bersama-sama.

2. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Hal ini bias terjadi jika klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi serta memelihara keramahan, empati kejujuran, keiklasan dalam member bantuan.

3. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Konselor dan klien harus selalu menjaga perjanjian yang telah disepakati. Pada tahap ini konselor mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka dan menggali lagi lebih dalam masalah klien.

3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada Tahap ini, konseling ditandai beberapa hal yaitu :

1. Menurunnya kecemasan klien
2. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik
3. Adanya rencana hidup masa yang akan datang
4. Terjadinya perubahan sikap positif

Tujuan-tujuan tahap akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai

Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternative dan mendiskusikannya dengan konselor. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan diluar diri.

B. Kerangka Konseptual

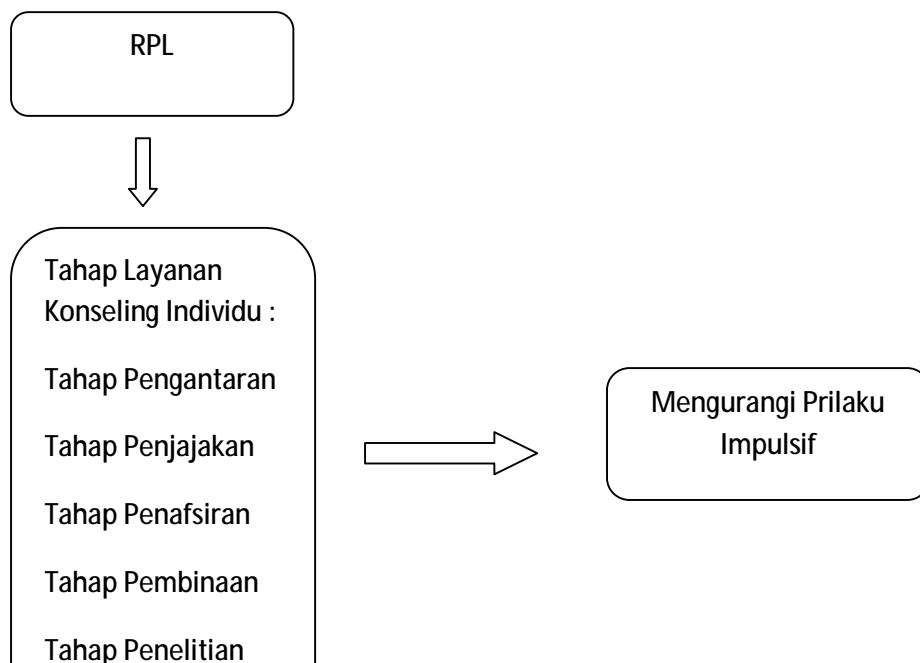
Kerangka Konseptual bisa juga disebut dengan konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta. Untuk mempermudah komunikasi dalam menelaah masalah peneliti ini maka penulis membuat kerangka konseptual. Perilaku impulsif merupakan suatu dorongan yang didasarkan keinginan atau untuk pemusatan atau keinginan secara sadar maupun tidak sadar. Bertindak impulsif juga berarti bertindak tanpa berpikir/memikirkan tindakan itu terlebih dahulu dengan bertujuan untuk mengembangkan

Layan Konseling individual merupakan layanan yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa menuntaskan masalahnya dengan cara bertatap muka dengan membuat suasana yang rileks agar siswa dapat menceritakan masalah yang sedang dialaminya dengan setransparan tanpa ada yang ditutupinya untuk membantu mencapai perkembangan yang optimal.

Dengan adanya pembahasan tentang perilaku impulsif kepada siswa kelas VII dihapkan guru-guru mampu menangani anak yang berperilaku impulsif di dalam kelas agar terciptanya suasana kelas yang aman dan nyaman tanpa adanya hambatan atau gangguan di dalam belajar.

2.1 Bagan

Kerangka Konseptual



C.Hipotesis

Hipotesis Ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis yang telah teruji tersebut. Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti, dapat saja dengan sengaja menimbulkan masalah atau menciptakan suatu gejala. Kesengajaan ini disebut percobaan atau eksperimen. Hipotesis yang telah teruji kebenarannya disebut teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VII.T1	32
2.	VII.T2	32
3.	VII.T3	28
4.	VII.T4	30
5.	VII.T5	30
Total	Jumlah	152

b. Objek

Menurut Sugiono (2010 :13) “Objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif ”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek peneliti siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan yakni sebanyak 4 orang. Adapun pengambilan objek dalam penelitian ini hanya ditunjukkan pada siswa yang memiliki masalah tentang perilaku impulsif. Adapun data tercantum pada table dibawah ini :

Table 3.3

Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VII.T1	32	1 Orang
2	VII.T2	32	1 Orang

3	VII.T3	28	1 Orang
4	VII.T4	30	1 Orang
5	VII.T5	30	-
Total	Jumlah	152	4 orang

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

1. Observasi

Teknik Observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan tehnik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Prilaku impulsif siswa di dalam sekolah	1. Sikap sopan santun terhadap guru 2. Etika Berbicara 3. Membuat keributan 4. Mencari perhatian guru 5. Tidak bisa mengendalikandorongan dalam dirinya	
2	Prilaku Impulsif siswa diluar kelas	6. Memancing Keributan 7. Mengganggu teman 8. Berkelahi,mengejek teman 9. Melanggar peraturan sekolah 10. Merusak fasilitas sekolah	
3	Sikap belajar siswa impulsif didalam kelas	11. Melawan ketika guru pengganti masuk kelas 12. Membuat keributan 13. Keluar kelas sesuka hati 14. Membantah perkataan guru 15. Tidak mengerjakan tugas	

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu maksud digunakannya wawancara antara lain adalah (a) mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain, (b) mengkontruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu.

Menurut Subhana (2009 : 9) wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung.

Peneliti mewawancarai walikelas dan guru bimbingan konseling untuk meminta rekomendasi yang akan dijadikan wawancara tersebut. Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan . Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh penelitian.

Adapun kisi-kisi wawancara untuk wali kelas yaitu sebagai berikut :

Table 3.5

Kisi-kisi wawancara dengan Guru Bidang Studi

No	Indikator	Sub Indikator
1	Aktivitas guru didalam kelas	1. Jam mengajar 2. Mata pelajaran 3. Kegiatan belajar-mengajar 4. Absensi siswa
2	Bimbingan yang dilakukan guru didalam	1. Penegak disiplin

	kelas	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penyelesaian masalah 3. Pemberian materi pelajaran 4. Pemberian tugas
3	Prilaku impulsif siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat mengendalikan dorongan keinginan 2. Melakukan pertengkaran verbal 3. Membuat keributan didalam kelas 4. Mencari perhatian guru dengan bertingkah sesukanya 5. Mengganggu teman sering keluar kelas tanpa permisi

Table 3.6

Kisi-kisi pedoman observasi wawancara prilaku impulsif siswa

No	Variable	Indikator	Sub Indikator
1	Prilaku Impulsif siswa	Faktor Biologis	<ul style="list-style-type: none"> • Genetik • Prilaku orang tua yang terlalu cemas atau khawatir terhadap

			anaknya
		Faktor Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh terhadap anak • Peraturan didalam rumah • Komunikasi antara orang tua dengan anak • Hubungan interpersonal orang tua dengan anak
		Faktor Individual	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi emosional • Kemampuan mengendalikan dorongan pada diri sendiri • Kemampuan membuat keputusan

Table 3.7

Indikator Prilaku Impulsif

No	Indikator	Deskriptor	Bentuk Prilaku
1	<i>Behavioral Control</i> (Kendali Prilaku)	<i>Behavioral Control</i> dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, kendali prilaku ini terdiri atas kemampuan mengendalikan prilaku dan mengendalikan stimulus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sopan santun kepada guru 2. Adanya dorongan yang harus terpenuhi dalam dirinya 3. Memaksakan kehendak tanpa memperdulikan orang lain 4. Bergaul dengan teman sebaya yang salah 5. Berbicara kotor 6. Tidak menghormati guru maupun personil sekolah

2	<i>Cognitive control</i> (kendali diri)	Cognitive Control yaitu individu menggunakan segenap kemampuan untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterupsi, menilai atau memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka positif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kurang dapat mengontrol dorongan didalam dirinya 2. Siswa kurang dapat memahami keadaan orang lain 3. Kurangnya pemikiran yang matang sebelum mengambil tindakan 4. Selalu bersikap tergesah-gesah 5. Tidak bisa sabar
3	<i>Decisional Control</i> (Kendali Keputusan)	Decisional control dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menentukan pilihannya sendiri terhadap suatu yang diyakini dan disetujui	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering terpengaruh lingkungan bergaulnya 2. Tidak bisa membedakan ajakan positif-negatif ajakan temannya

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data pengolahan dokumen secara sistematis.

Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan "Dokumen" digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk

tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

D. Defenisi Operasional Variable

1. Prilaku Impulsif

Prilaku impulsif merupakan prilaku yang biasanya mendasari perilaku agresif dan hal ini seringkali disebut perilaku kurang matang atau kurang memadai pada perkembangan moralnya. Anak-anak dengan perilaku impulsif ini seringkali terlibat dalam perkelahian dan perdebatan. Dan mereka seringkali digambarkan oleh sebayanya sebagai “anak nakal yang manja”, yang selalu menginginkan sesuatu menurut kehendak dan caranya sendiri. Kemampuan untuk menunda pemenuhan keinginannya sangat penting untuk perkembangan kepribadiannya serta penyesuaian sosialnya.

2. Konseling Individual

Konseling individual merupakan upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan. Selain bersifat pencegahan, konseling individual dapat pula bersifat penyembuhan. Dalam hubungan itu masalah klien yang dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi masalah klien.

E. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data maupun sejumlah informasi yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis

penelitian. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lexy J. Moleong (2003 : 47).

Dengan demikian dalam mengolah data dan menganalisa data penelitian ini maka digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, membuat kesimpulan secara sikuler selama penelitian ini berlangsung. Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak penting.

2. Penyajian data

Data disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan hubungan antara kategori flow chart dan sejenisnya, adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif.

3. Mengambil kesimpulan

Dalam hal ini akan tergantung pada kemampuan peneliti dalam :

1. Merincikan fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam

2. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
3. Menyatakan apa yang telah dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

Data yang diperoleh melalui wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

SMP Muhammadiyah 01 Medan terletak di Jl. Demak No.3 Medan, Kecamatan Medan Area, Kelurahan Sei Rengas Permata yang mendeapatkan status Akreditasi “ Terakreditasi A ”.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi : SMP Muhammadiyah 01 Medan Kota Medan sebagai Pilihan dan kebanggaan Umat. (Shaleh, Berilmu, dan berakhlak Mulia).

Misi : I. Iman dan Taqwa (IMTAQ)

- a. Memodifikasi dan mengintegrasikan antara kurikulum Al-Islam dengan kurikulum Nasional.
- b. Cerdas dalam Beribadah
- c. Cerdas dalam menulis dan membaca serta dapat mengartikan ayat Al-Qur'an
- d. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran islam
- e. Cerdas bergaul, sopan penampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlak.

II. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

- a. Menguasai dan mengembangkan kurikulum 2004 dan KTSP.
- b. Cerdas dan terampil berorganisasi.
- c. Cerdas dan terampil Bahasa Inggris.
- d. Cerdas dan terampil Bahasa Arab.
- e. Cerdas dan terampil mengoperasikan komputer.
- f. Cerdas dan terampil memberdayakan Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, dan Perpustakaan.

- g. Mengembangkan Skil sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan.
- h. Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup disiplin, Prestasi, kreasi, karya tulis, seni (musik dan budaya), Olahraga, bela diri tapak suci, drum band, pramuka/HW.

2. Tujuan

Adapun secara optimal operasional tujuan yang dicapai oleh SMP

Muhamamdiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 meliputi :

1. Peningkatan mutu akademik menuju nilai rata – rata 8,00 (80).
2. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.
3. Peningkatan kemampuan sesuai dengan OSN dan O2SN yang berjalan secara efektif dan dapat meraih juara tingkat kota Medan maupun Provinsi.
4. Mempersiapkan peserta didik terbuka terhadap perkembangan IPTEK.
5. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal
6. Terwujudnya kehidupan sekolah yang akademis dan berbudaya.
7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
8. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat

Ø Adapun Tujuan Jangka Pendek yaitu :

1. Melaksanakan program pembelajaran baik di Reguler, Unggul dan Terpadu

2. Mengembangkan kompetensi guru menuju Guru yang professional
3. menata peraturan dan tata tertib siswa, guru tenaga administrasi dan karyawan dalam mewujudkan disiplin
4. Menetapkan targe perolehan hasil Ujian Nasional
5. Menciptakan suasana kekeluargaan diantara warga sekolah dan pimpinan diatasnya
6. Menciptakan suasana yang menyenangkan, mengembirakan dan mengasikkan disekolah dan dikelas
7. Dinamis, kreatif dan kompetitif

Ø Adapun Tujuan Jangka Panjang yaitu :

1. Sekolah yang berkualitas dan menjadi pilihan ummat
2. Memiliki karakter Islami dengan figure kader perserikatan dan kader ummat
3. Memberi motivasi kepada siswa bahwa pendidikan itu langkah awal untuk mencapai kesuksesan dalam hidup
4. Dapat memasuki SMA favorit, sederajat di Kota Medan sesuai dengan yang di inginkan
5. Memunculkan SMP akselerasi Muhammadiyah 1 Medanyang berkualitas

Kegiatan Non fisik (peningkatan mutu)

Ø Kegiatan siswa

1. Imtaq
 - 1.1. PHBI
 - 1.2. Pesantren ramadhan

- 1.3. Malam ibadah
 - 1.4. Praktek penyelenggaraan jenazah
 - 1.5. Praktek shalat wajib
 - 1.6. Pengajian IPM (OSIS)
 - 1.7. Pembacaan Al – Qur`an
 - 1.8. Tadabbur alam
 - 1.9. Shalat Dhuha
 - 1.10. Ibadah Praktis
2. Kreativitas Siswa
 - Pelatihan KIR
 - Pelatihan Kurcil (jurnalistik)
 - Pelatihan Kepemimpinan
 - Mading
 - English Club
 - Karya Wisata ke Coca – cola, Tahura, kebun teh Sidamanik, kebun teh Babutong, kebun binatang Siantar,
 - Pramuka / HW
 - Paskibra
 3. Olah raga, seni dan budaya
 - Olah Raga
 - Bulu Tangkis
 - Volly
 - Sepak Bola / Futsal
 - Tenis Meja
 - Tapak Suci

Seni dan Budaya

 - Paduan Suara
 - Drum Band
 - Drama
 - Tari
 - Seni Bela Diri Tapak Suci

4. Lomba – lomba

- KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- LPIK (Lomba Penelitaian Ilmiah Remaja)
- Olimpiade Matematika
- Olimpiade Fisika
- Olimpiade Biologi
- Baca Puisi (Deklarasi)
- Pidato Bahasa Inggris
- Pramuka / HW
- Drum Band

5. Pemberian beasiswa

- Prestasi Kelas
- Prestasi Terbaik
- Siswa Miskin / Tidak Mampu

6. Preventif terhadap penyalahgunaan narkoba

- Pengarahan penyalahgunaan Narkoba
- Studi Wisata ke Lembaga Pemasyarakatan (LP) Tanjung Kusta, Panti Insyaf di Sibolangit

Ø Pengadaan Sarana Dan Prasarana

1. Pengadaan Buku Pengadaan buku pegangan guru – guru Buku LKS bagi siswa
2. Alat Peraga
3. Atlas
4. Kerangka Tubuh Manusia
5. Lensa
6. Komputer
7. Lab. Bahasa

Ø Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- o Pelatihan KBK
- o Pelatihan tindakan kelas
- o Pelatihan metode – metode mengajar

Pelatihan keperpustakaan

1. Pelatihan kearsipan
2. Pelatihan Kantin kejujuran
3. Seminar Hari Bumi
4. Pelatihan CTL

Kegiatan Non Fisik

1. Rapat Koordinasi
2. ATK
3. Transport Lokal
4. Monitoring dan evaluasi
5. Pelaporan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan untuk mewujudkan siswa/i yang berkualitas, harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Sebagaimana dapat dilihat pada table brikut ini :

Table 4.1
Data Ruang Lain dan Ukuran

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi *)
1	Perpustakaan	1	54 m ²	Baik

2	Lab. IPA	1	54 m ²	Baik
3	Ketrampilan	1	54 m ²	Baik
4	Kesenian	1	54 m ²	Baik
5	Lab. Bahasa	1	54 m ²	Sedang
6	Lab. Komputer	1	54 m ²	Baik
7	Aula	1	100 m ²	Baik

Table 4.2
Kondisi Sarana dan Prasarana

ØRuangan

1	Ruang Kepala Sekolah	=	Ada	=	1	Ruang
2	Ruang BP	=	Ada	=	2	Ruang
3	Ruang WKS – III	=	Ada	=	1	Ruang
4	Ruang WKS – IV	=	Ada	=	1	Ruang
5	Ruang Psikolog	=	Ada	=	1	Ruang
6	Ruang Guru	=	Ada	=	1	Ruang
7	Ruang Tata Usaha	=	Ada	=	1	Ruang
8	Ruang UKS	=	Ada	=	1	Ruang
9	Ruang OSIS (IPM)	=	Ada	=	1	Ruang

10	Ruang Perpustakaan	=	Ada	=	1	Ruang
11	Lab. IPA	=	Ada	=	1	Ruang
12	Lab. Komputer	=	Ada	=	1	Ruang
13	Lab. Bahasa	=	Ada	=	1	Ruang
14	WC/Leading/Sumur	=	Ada	=	12	Ruang
15	Instalasi Listrik	=	Ada	=	1	Ruang

Ø Inventaris

No	Jenis	Kebutuhan	Yang ada	Keterangan	
				Baik	Rusak
1	Bangku murid	1200	815	√	-
2	Meja murid	1200	815	√	-
3	Meja guru	52	37	√	-
4	Kursi guru	52	45	√	-
5	Kursi tamu / meja	5	3	√	-
6	Lemari	23	23	√	-
7	Rak buku	5	2	√	-
8	Papan tulis	23	23	√	-
9	Papan absent	23	23	√	-

10	Papan nama sekolah	2	2	√	-
11	Lonceng / bel	3	2	√	-
12	Mesin tik	1	1	√	-
13	Televisi	23	10	√	-
14	Computer	60	42	√	-
15	Telepon	2	1	√	-
16	Fax	1	1	√	-
17	Filling cabinet	5	-	√	-
18	Brankas	1	-	√	-
19	Ruang belajar	30	23	√	-
20	Generator	1	1	-	√

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan telah lengkap dan memenuhi kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru di Smp Muhammadiyah 1 Medan

Guru merupakan suri teladan (Panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik

dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Table 4.3
Daftar Guru Smp Muhammadiyah 1 Medan T.A 2017/2018

No	Nama	Bidang Studi
1	Paiman, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs.fadillah	Wakasek Bid.Kurikulum
3	Darwanto, S.Pd	Wakasek Bid.Sapras
4	MHD.Latif Siregar	Wakasek Bid.Kesiswaan
5	Samidi, S.Ag M.Pd	Koor Bid.Penjamin Mutu
6	Rafdinal, S.Sos,M.Pd	Koor.Humas
7	Drs.Sofyan Nst, M.pd	Koor.Peningkatan Prestasi
8	Hendrik, ST	Koor.Lab Komputer
9	Sarwono Hadi Putra, S.Pd	Koor.Ismubaq
10	Devi Puspa,S.Sos,S.Pd	Guru
12	Purnama Nst, S.Pd	Guru
13	M.Sulyan Pulungan,S.Ag,M.Pd	Guru
14	Adhani Nasution,S.Pd	Guru
15	Suharti,S.Pd	Guru
16	Intan Permata Sari	Guru
17	Fakhrur Rizal,ST	Staff Tata Usaha/BK
18	Herlina,S.Pd	Tata Usaha/BK
19	Chairunnisa,S.Pd	Guru
20	Pedoman Keliat,M.Pd	Guru Ekskul
21	Mukhlis Abrar	Guru Ekskul
22	Dra.Khartati,S.Psi M.Psi	Psikolog
23	Wan Firazni,SE	Tata Usaha/BK

24	Wanna Wulandari,SE	Tata Usaha
25	Indah Maulida,S.Pd	Pustaka/BK
26	Ruslan,S.Ag	BK
Total	Seluruh Guru	74 Guru

5. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan.

Table 4.4
Data Guru Bimbingan dan Konseling

NO	Nama	Pendidikan	Siswa Asuh	
			Kelas	Jumlah
1	Fakhrur Rizal,ST	S1 Teknik	VIII	15
2	Herlina,S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling	VII-T1/T3	179
3	Wan Firazni,SE	S1 Ekonomi Akutansi	VII-T4 dan T5	179
4	Indah Maulida,S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling	VII Reguler	179
5	Ruslan,S.Ag	S1 Pendidikan Agama Islam	IX	179

Dari table diatas, diketahui bahwa jumlah guru bimbingan dan konseling yang mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Medan semua telah menyelesaikan pendidikan.

6. Keadaan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 1 untuk saat ini hanya ada beberapa orang saja yang memiliki perilaku yang tidak baik.

Table 4.5

Jumlah Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 1

Perincian Kelas	Banyak Siswa		
	L	P	Jumlah
VII Terpadu	84	68	152
VII Reguler	94	79	173
Jumlah Kelas VII	178	147	325
VIII Terpadu	88	64	152
VIII Reguler	74	66	140
VIII Ungul	17	25	42
Jumlah Kelas VIII	179	155	334

IX Terpadu	67	50	117
IX Reguler	56	29	88
IX Unggul	6	33	39
Jumlah Siswa Kelas IX	129	112	241
Total Jumlah Siswa	484	411	895

Dari penjelasan diatas maka, diketahui jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 1 ini adalah 895 siswa dengan laki-laki berjumlah 484 dan perempuan berjumlah 411 orang.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 1

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki prilaku yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling, contohnya ruang bilik yang harus dilebarkan agar tidak mengalami hambatan.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 1

Table 4.6
Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Bimbingan dan Konseling	1 Ruang
Meja Guru Bimbingan dan Konseling	3 Ruang
Meja Tamu	1 Buah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 1 masih kurang lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 adalah Mengurangi Prilaku Impulsif kepada siswa kelas VII melalui layanan konseling individual . Ada pun yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 yang berjumlah 4 siswa, hal ini dilakukan agar hasil penelitian tersebut lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang belum mengetahui tingkah laku menyimpang maka dilakukan proses wawancara pada siswa kelas VII dengan mempertanyakan beberapa pertanyaan, tujuan yang dilakukan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban siswa mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Dari hasil uji wawancara tersebut diperoleh 3 jawaban siswa yang paling mendekati masalah yang akan diteliti mengenai perilaku yang Impulsif.

Setelah dilakukannya Konseling individual siswa memiliki perubahan dalam bertingkah laku, siswa lebih baik dan mampu mengontrol diri sehingga dapat disimpulkan setelah diterapkan konseling individual kepada siswa yang memiliki prilaku Impulsif, maka 4 siswa ini dapat mengurangi prilaku negatif menjadi positif.

Prilaku Impulsif dapat dikatakan bahwa siswa yang belum mampu mengontrol diri dengan baik. Oleh karena itu untuk mencapai mengontrol diri dengan baik merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi siswa pada saat ini, proses pencapaian sangat dipengaruhi oleh kondisi kondisi sosial emosional dan lingkungan dimana siswa berdomisili terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebayanya.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling terlihat bahwa banyak yang dilakukan oleh pihak sekolah agar agar siswa memiliki perilaku positif dalam proses pembelajaran dengan adanya bimbingan konseling, terutama pada layanan konseling individual yang selalu diberikan oleh guru bimbingan konseling, dari penelitian ini dapat diketahui hasil perilaku negatif bahwa banyaknya siswa yang memiliki perilaku negatif tersebut, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus meneliti 4 siswa yang memiliki perilaku impulsif dan setelah di terapkan layanan konseling individual untuk menanggulangi perilaku negatif menjadi perilaku yang positif, efektif dan bermamfaat untuk lingkungannya. Maka dapat dipahami bahwa dengan diterapkannya layanan konseling individual terlihat perubahan pada siswa tersebut dalam bertingkah laku dan memiliki perilaku yang positif dan efektif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Defenisi Pelaksanaan Konseling Individual

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa terutama dalam layanan konseling individual. Gaya komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep

pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan konsep ini memamfaatkan siswa dan guru bimbingan konseling berada pada posisi yang setara agar konseling individual dalam perilaku impulsif bisa lebih efektif bahwa perubahan pada sikap, pengetahuan dan menjadi dorongan siswa agar dapat menanggulangi perilaku tersebut.

Sebenarnya peran guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah perilaku negatif, konseling individual dapat diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan konseling setelah mengetahui permasalahan siswa yang diyakini memang kurang baik dalam berperilaku didalam lingkungannya. Secara umum konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu(klien) yang sedang mengalami masalah yang memuara pada terentasnya masalah yang dihadapi oleh konseli.

Proses pelaksanaan konseling individual yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menjaln keakraban kepada siswa agar siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan dan menceritakan masalah yang dihadapinya, hasil yang didapat oleh peneliti dalam menjalin keakraban kepada siswa terlihat 4 siswa dapat menjalani komunikasi yang akrab dan siswa lebih terbuka dalam menceritakan masalah yang sedang mereka hadapi sehingga peneliti lebih mudah untuk menggali masalah yang mereka hadapi.
2. Menciptakan suasana yang nyaman kepada siswa agar siswa secara luas mengungkapkan masalah yang dialaminya bercerita tentang menciptakan

suasana yang nyaman, keempat siswa ini dapat mengungkapkan masalah yang mereka hadapi tanpa adanya ketakutan dan rasa malu-malu dalam menceritakan masalahnya, ini menunjukkan bahwa siswa dapat merasakan kenyamanan ketika menceritakan masalah yang mereka sedang hadapi.

3. Fokus dalam permasalahan perilaku impulsif siswa dapat berubah menjadi sikap empati dan menetralkan perilaku impulsif siswa dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada masalah yang sedang dihadapi 4 siswa ini, peneliti menanamkan sikap mengontrol diri kepada dirinya sendiri dan menetralkan perilaku impulsif siswa dapat berubah dan dapat menanggulangnya.
4. Melihat dari perubahan perilaku siswa dengan penerapan layanan konseling individual siswa perlahan dapat mengontrol perilaku buruk di dalam kelas menjadi pribadi yang lebih tenang dan menghadapi permasalahan tanpa rasa emosi, setelah dilakukan konseling individual adanya perubahan dalam diri siswa terutama dalam perilaku negatif yang biasanya 4 orang siswa ini melakukannya di dalam kelas. Dan terlebih lagi 4 orang siswa ini lebih dapat bersikap positif dalam menghadapi masalah dan mereka lebih bisa bersikap tenang dalam mengambil keputusan.

Jadi penerapan layanan konseling individual adalah salah satu cara yang efektif untuk menanggulangi perilaku negatif siswa khususnya bagi siswa yang kurang dapat mengendalikannya seperti merokok dikantin, mengganggu teman, membuat onar didalam kelas, ribut, mengucapkan kata-kata kotor dan lain sebagainya. Siswa yang berpikir positif dapat mengendalikan emosi dan mampu membedakan yang mana yang baik dan yang tidak baik untuk dilakukan, akan

tetapi harus tetap adanya perhatian dari guru bimbingan konseling dalam hal ini sehingga kematangan emosional dapat membuat siswa berhubungan baik dengan teman-temannya layanan konseling individual ini siswa dapat lebih baik dan berperilaku positif menghargai teman-temannya dan dapat meningkatkan perilaku yang baik.

2. Deskripsi Perilaku Impulsif

Perilaku Impulsif cukup banyak banyak didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai para ahli sebagian menyebutkan perilaku impulsif adalah dorongan yang didasarkan keinginan atau untuk pemuasan atau keinginan secara sadar maupun tidak sadar. Bertindak Impulsif adalah suatu tindakan yang didasarkan dengan adanya dorongan untuk mengekspresikan keinginan. Bertindak impulsif juga berarti bertindak tanpa berpikir/memikirkan tindakan itu terlebih dahulu. Dan itulah yang biasanya dilakukan oleh seseorang yang berperilaku impulsif. Sehingga dapat disimpulkan impulsif biasanya mendasari perilaku agresif dan hal ini seringkali disebut perilaku kurang matang atau kurang memadai pada perkembangan moralnya. Anak-anak dengan perilaku impulsif ini seringkali terlibat dalam perkelahian dan perdebatan. Dan mereka seringkali digambarkan oleh sebayanya sebagai “anak nakal yang manja”, yang selalu menginginkan sesuatu menurut kehendak dan caranya sendiri. Kemampuan untuk menunda pemenuhan keinginannya sangat penting untuk perkembangan kepribadiannya serta penyesuaian sosialnya. Untuk mencapai perilaku yang baik dan perilaku yang dapat diterima oleh keluarga dan lingkungan sekolah maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang menjadi penyebab perilaku impulsif, pertama faktor yaitu

kecemasan dan faktor budaya anak yang cemas dan tegang (dengan berbagai konflik psikologis) sering kali bertindak seolah-olah dia berada didalam keadaan panik. Mereka bertindak dengan pikiran pertama mereka dan tidak dapat memutuskan untuk berpikir dengan cara yang tenang, yang kedua faktor anak mencontoh tingkah laku impulsif dari lingkungannya atau dari keluarga dekatnya, ketiga faktor Prilaku Orang Tua yang terlalu yang terlalu cemas atau khawatir terhadap anaknya.

Deskripsi tentang ST (siswa kelas VII- T 1) yaitu :

Menurut peneliti ketika melakukan observasi terhadap siswa yang bermasalah ini, siswa menunjukkan dengan adanya perubahan prilaku yang cukup baik sebelumnya terlihat dari gaya belajarnya yang sudah mulai tenang, mengikuti pelajaran berlangsung dan mendengarkan penjelasan dari guru tersebut, adanya penurunan terpengaruh dari teman dengan ungkapan lain siswa ini sedikit demi sedikit sudah mampu untuk mengatur perilaku positif walaupun itu belum sepenuhnya sehingga mampu untuk merubah pandangan-pandangan guru yang sebelumnya menganggap siswa ini bandel atau susah diatur.

Deskripsi tentang DRM (siswa kelas VII-T2) yaitu :

Menurut peneliti ketika melakukan observasi terhadap siswa yang bermasalah ini, siswa menunjukkan dengan adanya perubahan prilaku yang cukup baik sebelumnya terlihat dari berkurangnya mengganggu atau berbuat iseng keteman di dalam kelas, bisa menunggu giliran dipanggil ketika untuk maju kedepan saat pelajaran berlangsung, sudah bisa bersikap tenang dan mampu menahan emosi,

namun masih ada juga perilaku siswa yang impulsif yaitu masih suka mengajak temannya mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung, namun hal itu tidak terlalu mencolok dan berlebihan hanya ada satu atau dua kali saja siswa melakukan perilakunya, hal ini menunjukkan bahwa memang adanya perubahan dan pengurangan dalam perilaku impulsif, siswa berusaha untuk berubah yang dapat membawa dirinya ke arah yang lebih baik dan bermanfaat.

Deskripsi tentang IS (siswa kelas VII-T3) yaitu :

Menurut peneliti ketika sedang dilaksanakannya observasi terhadap siswa SAW, peneliti mendapatkan hasil bawasannya adanya sedikit perubahan dari siswa ini yakni berkurangnya melanggar peraturan yang ada di sekolah dan masuk tepat waktu, mendengarkan dan merespon guru yang sedang menjelaskan, berkurangnya sifat agresif sehingga ketika istirahat tidak lagi mengusik teman-temannya untuk berperilaku impulsif yang dilakukannya. Sehingga siswa ini mulai memiliki perilaku positif ketika sedang belajar dan menegur teman-temannya sedang ribut didalam kelas hal ini sangat mendukung peneliti bahwa siswa ini telah memiliki perubahan pada dirinya khususnya perilaku negatif.

Deskripsi tentang ARS (siswa kelas VII-T3) yaitu :

Menurut peneliti ketika sedang melaksanakannya observasi terhadap siswa ARS, peneliti mendapatkan hasil bahwasannya adanya sedikit perubahan bahwa perilaku impulsif yang selama ini ada didalam diri dia itu membuat teman-teman dan guru didalam kelas merasa terganggu, berkurangnya kebiasaan makan permen

didalam kelas serta sudah mengontrol kesabarannya selama didalam kelas hal ini sangat mendukung penlitu bahwa siswa ini telah memiliki perubahan pada dirinya khususnya prilaku impulsif.

Dari beberapa wawancara diatas penlitu menyimpulkan prilaku impulsif yang mereka lakukan adalah dikarena lingkungan dan latar belakang siswa itu sendiri, maka untuk mengetahui lebih lanjut kita selaku guru bimbingan dan konseling harus lebih selektif dan teliti dalam melihat kegiatan siswa kita baik dari lingkungan sekitar maupun latar belakang.

3. Deskripsi layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Prilaku Impulsif

Layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu mengentaskan komflik dalam bentuk mermasalahan pribadisiswa terutama dalam layanan konseling individual, gaya komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap pormalitas yang justru dapat menghambat kelancaran layanan konsep ini menepatkan siswa dan guru bimbingan konseling berada pada kedudukan setara dengan konseling individual dalam mengurangi prilaku impulsif bisa lebih efektif dan membawa perubahan pada sikap pengetahuan dan menjadi dorongan siswa agar dapat meningkatkan perilaku positif.

Disinilah sebenarnya peran guru bimbingan konseling dalam memberikan konseling individual kepada siswa yang mengalami masalah dalam perilaku, konseling individual dapat diberikan kepada siswa setelah mengetahui

permasalahan siswa tersebut yang diyakini memang dapat kurang mengontrol perilakunya, secara umum konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang “konselor” kepada individu yang mengalami masalah “konseli” yang bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dihadapi oleh konseli tersebut.

Mencapai perilaku yang positif mungkin tidak mudah bagi siswa yang sering melakukan perilaku negatif tersebut, namun dengan adanya arahan dan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling, orang tua bahkan dari teman-teman yang dapat membantu proses perubahan, perilaku impulsif mungkin dapat disebabkan berbagai macam faktor internal dan eksternal dalam diri siswa tersebut sehingga diluapkan kedalam bentuk perilaku tersebut.

Disamping itu kurangnya pemahaman diri siswa mengenai perilaku negatif yang mereka lakukan karena mereka beranggapan yang mereka lakukan itu hal biasa dan sepele, itulah yang menjadi perilaku impulsif yang biasa dilakukan siswa oleh sebab itu proses konseling sangatlah penting dalam perbaikan perilaku siswa itu sendiri, dengan adanya arahan dan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling khususnya dan dari orang-orang tertentu serta teman-teman disekitarnya mungkin dapat membantu proses menuju perilaku yang bersifat lebih baik lagi dan bermanfaat.

Berdasarkan dari hasil wawancara guru bimbingan dan konseling terlihat banyak yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa memiliki perilaku yang positif apalagi dalam proses pembelajaran, antara lain dengan adanya bimbingan

konseling dan diterapkannya konseling individual yang selalu diberikan oleh guru BK dari penelitian ini dapat diketahui hasil perilaku positif menunjukkan bahwa siswa banyak mampu

untuk mengontrol perilaku dan hanya beberapa siswa yang mengalami perilaku negatif ketika siswa tersebut mengalami titik jenuh yang tidak dapat mereka kontrolnya hal inilah yang dapat menjadi perhatian dari pihak sekolah supaya dapat menaggulangnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibatkan dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala kendala penulis. Kendala kendala yang dihadapi peneliti sejak dari pembuatan, rangkain penulis, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data seperti :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik itu moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingatkan keterbatasan waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat lapangan. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang

Disamping adanya keterbatasan dana, waktu serta moril dan materil yang dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Mengurangi Prilaku Impulsif Melalui Layanan Konseling Individual Kepada Siswa Kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”, maka penelitian ini menggunakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah terdapatnya perubahan pada siswa dengan dilaksanakannya layanan konseling individual siswa lebih dapat mengendalikan atau mengontrol dirinya dan prilaku dengan teman-temannya yang berada dilingkungan sekitar
2. Dengan diterapkannya layanan konseling individual mengurangi prilaku impulsif siswa Layanan Konseling Individual Kepada Siswa Kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”
3. Dengan konseling individual yang diberikan kepada siswa, siswa mulai lebih aktif dalam prilaku positif dan dapat diterapkan sesuai dengan masalah yang ada pada diri siswa dan mengharapakan diri pada hal yang baik sehingga prilaku impulsif akan dapat dikendalikan dan

berkurang sehingga siswa sadar akan dampak negatif dari berperilaku tersebut.

B. SARAN

Dalam mengurangi perilaku impulsif siswa melalui layanan konseling individual, guru bimbingan dan konseling harus meningkatkan kualitas dalam memberikan layanan guna mengaplikasikan dalam kegiatan pemberian layanan maupun bimbingan kepada siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran-saran yaitu :

1. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dalam berbagai peraturan serta tata tertib yang diberlakukan sekolah hendaknya dijalankan dengan semestinya dan setiap siswa dituntut untuk dapat ikut serta dalam mendukung dan membantu teman-temannya menjadi lebih baik, serta mau bersukarela untuk mendatangi ruang atau guru bimbingan dan konseling untuk mencari solusi dari masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi ataupun mencari wawasan dan lain-lain.

2. Bagi Guru

Hendaknya lebih memperhatikan lagi tingkah laku siswa-siswi didalam kelas, lebih memperhatikan lagi apa yang diharapkan siswa ketika mereka bercerita atau berkomunikasi sehingga guru pembimbing dapat bertukar pikiran dengan siswa-siswanya didalam kelas. Hendaknya bagi guru bimbingan dan

konseling agar terus memantau siswa terutama siswa yang bertingkah laku yang salah untuk mencegah perilaku impulsif para siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih menekankan guru bk untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling lebih rutin lagi agar terlaksananya pengembangan bimbingan dan konseling yang lebih baik. Serta diharapkan hendaknya untuk lebih memperhatikan ruang bimbingan dan konseling, terkait kapasitas siswa dalam melakukan konseling.

4. Bagi Penelitian Lain

Diharapkan kepada peneliti lain lebih mengembangkan lagi pembahasan mengenai penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan kontrol diri kepada anak yang berperilaku impulsif.

LAMPIRAN 1**OBSERVASI SISWA KELAS VII –T1****SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

Observasi : KHAIRANI SITUMORANG

Tempat Observasi : SMP Muhammadiyah 1 Medan

Hasil yang diObservasi :Mengurangi Prilaku Impulsif Melalui Layanan Konseling Individual Kepada siswa Kelas VII

Tanggal Observasi : 1 Februari

No	Indikator	Keterang
1	Sikap sopan santun terhadap guru	ü
2	Etika Berbicara didalam kelas	ü
3	Membuat keributan didalam kelas	ü
4	Suka mencari perhatian guru	ü
5	Tidak Bisa mengendalikan dorongan didalam dirinyan	ü
6	Memancing keributan dan mengganggu teman didalam kelas	ü
7	Berkelahi dan Mengejek Teman	ü
8	Sering melanggar peraturan sekolah	ü
9	Merusak Fasilitas sekolah	
10	Melawan ketika guru penganti masuk kelas	
11	Keluar kelas sesuka sahati	
12	Membantah perkatan guru	
13	Tidak mengerjakan tugas	ü

LAMPIRAN 2

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

Wawancara : Guru Bimbingan dan Konseling

Waktu Wawancara : 09.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

Topik : Mengurangi Prilaku Impulsif Melalui Layanan Konseling Individual Kepada Siswa Kelas VII

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak mengenai aktifitas belajar siswa/i saat ini	Aktivitas siswa/i belajar saya rasa normal-normal saja tidak ada yang di khawatirkan karena siswa/i juga saya melihat cukup antusias mengikuti pembelajaran
2	Menurut bapak masalah apakah yang sering terjadi disekolah ini khususnya kelas VII	Masalah yang sering terjadi saya melihat mengejek-ngejek nama orang tua, yang sering ibuk tanganin permasalahannya itu siswa rebut saat belajar tidak sanggup lagi guru mata pelajaran menghadapinya
3	Bagaimana pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah ini, dan apakah bapak pernah memberikan layanan konseling individual kepada siswa/i yang memiliki prilaku impulsif	Pemberian layanan bimbingan konseling disekolah ini saya rasa cukup efektif dan berjalan lancar. Memberikan kepada siswa yang berprilaku impulsif tentu pernah.
4	Apakah ada perubahan yang positif setelah bapak memberikan layanan konseling	Sebagian ada, sebagian yang mungkin dalam proses karena siswa ini terkadang tidak langung berubah saat itu juga walaupun dia bilang iya pak, tetapi entar ngulang lagi jadi butuh waktu

LAMPIRAN 3

Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Siswa kelas VII-T1 SMP Muhammadiyah 1 Medan

Wawancara : ST

Waktu Wawancara : 09.00

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

Topik : Mengurangi Prilaku Impulsif Melalui Layanan
Konseling Individual Kepada Siswa Kelas VII

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling disekolah?	Saya sedikit memahaminya buk, Bk itu membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan si siswa tersebut buk
2	Berapa kali kamu menerima layanan bimbingan dan konseling	Sekitar 1 kali menerima layanan konseling individual tersebut pak
3	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan layanan konseling individual ?	Kecewa dan menyesal pak, karena saya melakukan kesalahan tersebut pak
4	Kenapa kamu didalam kelas tidak bisa tenang ?	Saya bosan pak, makanya saya gk bisa diam dikelas
5	Apa saja yang kamu lakukan saat jam pelajaran berlangsung	Biasanya buk saya gangui teman, dengan cara memukul mukulmeja,
6	Bagaimana pendapat kamu tentang konseling individual yang diberikan oleh guru BK	Sewaktu pertama kali dipanggil guru BK untuk melakukan konseling individual, saya merasa sedikit cemas dan gugup. Namun, setelah dimulai dan selama pelaksanaannyasaya menjadi lebih rileks dan

		tidak takut untuk menceritakan masalah saya kepada guru BK.
7	Bagaiman perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling individual ?	Perasaan saya setelah mengikuti konseling individual, saya merasa lebih lega dan lebih rileks
8	Apa yang kamu ketahui tentang prilaku impulsive	Egk tau buk
9	kamu sering melakukan sebuah tindakan tanpa memikir panjang terlebih dahulu	Sering buk,
10	kamu orang yang suka buyar konsentrasinya saat jam pelajaran berlangsung?	Iya buk
11	Seberapa sering kamu menggunakan kata –kata yang tidak pantas untuk didengar	Kata-kata yang gak pantas itu kayak cakap kotor ya buk,iya sering buk
12	Contohnya tuh seperti apa?	Taik,pantat,paok udah itu aja buk yang sering awak sebut
13	Seberapa sering kamu melanggar peraturan sekolah	Gak sering sih buk,tapi pernah aja,hanya beberapa kali saja
14	Didalam kelas kamu sering ribut atau mengganggu teman?	Sering buk,
15	Kamu tau kan mengganggu teman di kelas itu adalah satu perbuatan yang mengakibatkan terhambatnya proses belajar didalam kelas	Saya tau buk,saya kadang menyesal telah mengganggu teman saya yang sedang asik belajar
16	Kamu pernah berantam sama kawan di dalam kelas maupun diluar kelas?	Pernah buk,
17	Itu biasanya gara-gara apa ?	Paling buk karna ngejek nama orang tua
16	Bisakah kamu menjelaskan lebih	
17	Pasti kamu tidak mampu mengontrol diri kan	Maksudnya ibuk itu gimna?
18	Maksud ibuk pasti kamu gak bisa nahan emosi yang ada didalam dirimu kan	Iya buk, ibuk kok tau
19	Kamu sering memotong pembicaraan orang tua atau	Sering buk,kenapa ya buk? Salah ya kadang rasa ingin tau itu kan ada buk

	mendengarkan pembicaraan org tua	
20	Iya lah nak ku itu kan perbuatan yang salah seharusnya kita gak boleh memotong atau menguping pembicaraan orang yang lebih dewasa dari kita	Iya buk,maaf ya buk awak gak tau kalau itu gk boleh,awak gak akan ngulanginya lagi buk
21	Apa yang menyebabkan kamu berperilaku seperti itu ?	Ketika jam pelajaran saya suntuk pak makanya saya berperilaku seperti itu pak
22	Apakah kamu menyadari perilaku impulsif itu sangat tidak cocok untuk anak sekolah dan dampaknya untuk diri kamu?	Sebenarnya saya sadar buk, karena saya mereka terganggu dan tidak konsentrasi lagi untuk mengikuti pembela'jaran
23	Bagaimanakah perasaan kamu ketika melakukan perilaku seperti itu ?	Perasaan saya setelah berprilaku kek gitu, merasa rugi dan menyesal pastinya pak karna tidak bagus dan tidak ada hasil apa apa pak
24	Adakah keinginan kamu berubah untuk menjadi lebih baik lagi	Ada buk,karena saya ingin menjadi orang yang lebih baik lagi

LAMPIRAN 4

Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Siswa kelas VII-T1 SMP Muhammadiyah 1 Medan

Wawancara : DRM

Waktu Wawancara : 09.00

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

Topik :Mengurangi Prilaku Impulsif Melalui Layanan
Konseling Individual Kepada Siswa Kelas VII

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling disekolah?	Saya lumayan memahaminya buk
2	Berapa kali kamu menerima layanan bimbingan dan konseling	Sudah buk 2 kali menerima layanan konseling individual
3	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan layanan konseling individual ?	Awalnya deg-degan tapi lama-lama lebih lega karena bisa menceritakan apa yang selama ini saya pendam sendiri
4	Kenapa kamu didalam kelas tidak bisa tenang ?	Gak tau buk,mungkin karena suntuk dan bosan
5	Apa saja yang kamu lakukan saat jam pelajaran berlangsung	
6	Bagaimana pendapat kamu tentang konseling individual yang diberikan oleh guru BK	Sewaktu pertama kali dipanggil guru BK untuk melakukan konseling individual, saya merasa sedikit cemas dan gugup. Namun, setelah dimulai dan selama pelaksanaannya saya menjadi lebih rileks dan tidak takut untuk menceritakan masalah saya kepada guru BK.
7	Bagaiman perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling individual ?	Perasaan saya setelah mengikuti konseling individual, saya merasa lebih lega dan lebih rileks

8	Apa yang kamu ketahui tentang perilaku impulsif	Egk tau buk
9	kamu sering melakukan sebuah tindakan tanpa memikirkan panjang terlebih dahulu	Sering buk,
10	kamu orang yang suka buyar konsentrasinya saat jam pelajaran berlangsung?	terkadang buk
11	Seberapa sering kamu menggunakan kata-kata yang tidak pantas untuk didengar	itu kayak cakap kotor ya buk,iya sering buk
12	Contohnya tuh seperti apa?	bodoh,paok udah itu aja buk yang sering awak sebut
13	Seberapa sering kamu melanggar peraturan sekolah	Gak sering sih buk,tapi pernah aja,hanya beberapa kali saja
14	Didalam kelas kamu sering ribut atau mengganggu teman?	Gak pala sering buk,
15	Kamu tau kan mengganggu teman di kelas itu adalah satu perbuatan yang mengakibatkan terhambatnya proses belajar didalam kelas	Saya tau buk,saya kadang menyesal telah mengganggu teman saya yang sedang asik belajar
16	Kamu pernah berantam sama kawan di dalam kelas maupun diluar kelas?	Pernah buk,
17	Itu biasanya gara-gara apa ?	Paling buk karna hal sepele
18	Pasti kamu tidak mampu mengontrol diri kan	Maksudnya ibuk itu gimana?
19	Maksud ibuk pasti kamu gak bisa nahan emosi yang ada didalam dirimu kan	Iya buk, ibuk kok tau
20	Kamu sering memotong pembicaraan orang tua atau mendengarkan pembicaraan org tua	Sering buk,kenapa ya buk? Salah ya
21	Iya lah nak ku itu kan perbuatan yang salah seharusnya kita gak boleh memotong atau menguping pembicaraan orang yang lebih dewasa dari kita	Iya buk,maaf ya buk awak gak tau kalau itu gk boleh,awak gak akan ngulanginya lagi buk
22	Apa yang menyebabkan kamu berperilaku seperti itu ?	Ketika jam pelajaran saya suntuk pak makanya saya berperilaku seperti itu pak
23	Apakah kamu menyadari	Sebenarnya saya sadar buk, karena saya

	prilaku impulsif itu sangat tidak cocok untuk anak sekolah dan dampaknya untuk diri kamu?	jam pelajaran sering terganggu dan terhambat
24	Bagaimanakah perasaan kamu ketika melakukan prilaku seperti itu ?	Perasaan saya, aneh buk kenapa saya sampai melakukan itu
25	Adakah keinginan kamu berubah untuk menjadi lebih baik lagi	Ada buk,karena saya ingin menjadi orang yang lebih baik lagi

LAMPIRAN 5

Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Siswa kelas VII-T1 SMP Muhammadiyah 1 Medan

Wawancara : IS

Waktu Wawancara : 09.00

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

Topik :Mengurangi Prilaku Impulsif Melalui Layanan
Konseling Individual Kepada Siswa Kelas VII

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling disekolah?	Saya kurang memahaminya buk
2	Berapa kali kamu menerima layanan bimbingan dan konseling	Sudah buk 1 kali
3	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan layanan konseling individual ?	Awalnya deg-degan tapi lama-lama lebih lega karena bisa menceritakan apa yang selama ini saya simpan sendiri tanpa memberitahu kepada siapa pun
4	Kenapa kamu didalam kelas tidak bisa tenang ?	Gak tau buk,mungkin karena suntuk dan bosan
5	Apa saja yang kamu lakukan saat jam pelajaran berlangsung	Ribut, makan permen dikelas
6	Bagaimana pendapat kamu tentang konseling individual yang diberikan oleh guru BK	Sewaktu pertama kali dipanggil guru BK, saya merasa takut dan gugup. Namun, setelah dimulai dan selama pelaksanaannya saya menjadi lebih rileks dan tidak takut untuk menceritakan masalah saya kepada guru BK.
7	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling individual ?	Perasaan saya setelah mengikuti konseling individual, saya merasa lebih lega dan lebih rileks

8	Apa yang kamu ketahui tentang perilaku impulsif	Egk tau buk
9	kamu sering melakukan sebuah tindakan tanpa memikir panjang terlebih dahulu	Sering buk,
10	kamu orang yang suka buyar konsentrasinya saat jam pelajaran berlangsung?	terkadang buk
11	Seberapa sering kamu menggunakan kata –kata yang tidak pantas untuk didengar	iya sering buk
12	Contohnya tuh seperti apa?	bodoh,paok udah itu aja buk yang sering awak sebut
13	Seberapa sering kamu melanggar peraturan sekolah	Gak sering sih buk,tapi pernah
14	Didalam kelas kamu sering ribut atau mengganggu teman?	sering buk,
15	Kamu tau kan mengganggu teman di kelas itu adalah satu perbuatan yang mengakibatkan terhambatnya proses belajar didalam kelas	Saya tau buk,bahwa perbuatan itu salah
16	Kamu pernah berantam sama kawan di dalam kelas maupun diluar kelas?	Egak buk, karena kalau saya berantam pasti mama bisa marah sama awak
17	Itu biasanya gara-gara apa ?	-
18	Pasti kamu tidak mampu mengontrol diri kan	Maksudnya ibuk?
19	Maksud ibuk pasti kamu gak bisa nahan emosi yang ada didalam dirimu kan	Iya buk, ibuk kok tau,iya buk terkadang saya cepat kali emosi sama teman lantaran hal sepele
20	Kamu sering memotong pembicaraan orang tua atau mendengarkan pembicaraan org tua	Sering buk
21	Tau kan itu kan perbuatan yang salah seharusnya kita gak boleh memotong atau menguping pembicaraan orang yang lebih dewasa dari kita	Iya buk, saya tau
22	Apa yang menyebabkan kamu berperilaku seperti itu ?	Rasa ingin tau buk
23	Apakah kamu menyadari perilaku impulsif itu sangat tidak cocok untuk anak sekolah dan dampaknya untuk diri kamu?	Sebenarnya saya sadar buk, karena saya jam pelajaran sering terganggu dan terhambat
24	Bagaimanakah perasaan kamu ketika	Merasa bersalah buk

	melakukan prilaku seperti itu ?	
25	Adakah keinginan kamu berubah untuk menjadi lebih baik lagi	Ada buk,karena saya ingin berubah

LAMPIRAN 6

Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Siswa kelas VII-T1 SMP Muhammadiyah 1 Medan

Wawancara : ARS

Waktu Wawancara : 09.00

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

Topik :Mengurangi Prilaku Impulsif Melalui Layanan
Konseling Individual Kepada Siswa Kelas VII

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat kamu tentang bimbingan dan konseling disekolah?	Kurang memaahami pak,tetapi konseling individual yang hanya saya tau pak
2	Berapa kali kamu menerima layanan bimbingan dan konseling	Sudah buk 3 kali
3	Bagaimana perasaan kamu setelah mendapatkan layanan konseling individual ?	Awalnya deg-degan tapi lama-lama lebih lega karena bisa menceritakan apa yang selama ini saya simpan sendiri tanpa memberitahu kepada siapa pun
4	Kenapa kamu didalam kelas tidak bisa tenang ?	Gak tau buk, gelisah aja bawanya buk
5	Apa saja yang kamu lakukan saat jam pelajaran berlangsung	Ribut, sering permisi,ganggu teman dikelas
6	Bagaimana pendapat kamu tentang konseling individual yang diberikan oleh guru BK	Pendapat saya bagus buk, karena kami siswa bisa membagi cerita kepada ibuk untuk membuat kami sedikit lebih tenang
7	Bagaiman perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling individual ?	Perasaan saya setelah mengikuti konseling individual, saya merasa lebih lega dan senang karena ibuk mau mendengarkan cerita saya
8	Apa yang kamu ketahui tentang prilaku impulsive	Egk tau buk

9	kamu sering melakukan sebuah tindakan tanpa memikir panjang terlebih dahulu	Sering kali pun buk,
10	kamu orang yang suka buyar konsentrasinya saat jam pelajaran berlangsung?	Iya buk
11	Seberapa sering kamu menggunakan kata –kata yang tidak pantas untuk didengar	iya sering buk
12	Contohnya tuh seperti apa?	Gilak,paok,bodoh udah itu aja buk yang sering awak sebut
13	Kamupernah melanggar peraturan sekolah	Pernah buk
14	Didalam kelas kamu sering ribut atau mengganggu teman?	sering buk,sampai membuat kawan terganggu belajarnya
15	Kamu tau kan mengganggu teman di kelas itu adalah satu perbuatan yang mengakibatkan terhambatnya proses belajar didalam kelas	Saya tau buk,bahwa perbuatan itu bisa menghentikan proses belajar didalam kelas
16	Kamu pernah berantam sama kawan di dalam kelas maupun diluar kelas?	Pernah buk hanya beberapa kali
17	Itu biasanya gara-gara apa ?	Awak luan buk yang mulai makanya bisa berantam, kemaren gara2 tarek tarean buku buk
18	Pasti kamu tidak mampu mengontrol diri kan	Maksudnya ibuk?
19	Maksud ibuk pasti kamu gak bisa nahan emosi yang ada didalam dirimu kan	Iya buk, ibuk kok tau,iya buk terkadang saya cepat kali emosi sama teman lantaran hal sepele
20	Kamu sering memotong pembicaraan orang tua atau mendengarkan pembicaraan org tua	Sering buk
21	Tau kan itu kan perbuatan yang salah seharusnya kita gak boleh memotong atau menguping pembicaraan orang yang lebih dewasa dari kita	Iya buk, saya tau
22	Apa yang menyebabkan kamu berperilaku seperti itu ?	Rasa ingin tau buk
23	Apakah kamu menyadari prilaku impulsif itu sangat tidak cocok untuk anak sekolah dan dampaknya untuk diri kamu?	Sebenarnya saya sadar buk, karena saya jam pelajaran sering terganggu dan terhambat

24	Bagaimanakah perasaan kamu ketika melakukan perilaku seperti itu ?	Merasa bersalah buk
25	Adakah keinginan kamu berubah untuk menjadi lebih baik lagi	Ada buk,karena saya ingin berubah

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Layan Konseling Individual

Sekolah Pendidikan	: SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
Kelas/ semester	: VII
Tugas Perkembangan	: Mengembangkan Pengetahuan dan Keterampilan sesuai dengan kebutuhan untuk melanjutkan pelajaran dan/atau serta dalam kehidupan masyarakat
A. Topik Permasalahan	: Mengurangi Prilaku Impulsif
B. Rumusan Kompetensi	: Melalui Layanan Konseling Individual tentang mengurangi Prilaku Impulsif pada siswa dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan untuk melanjutkan pelajaran pelajaran serta dalam kehidupan masyarakat.
C. Bidang Bimbingan	: Bidang Pribadi
D. Jenis Layanan	: Konseling Individual
E. Format Layanan	: Individual
F. Fungsi Layanan	: Pemahaman, Pencegahan dan Pengentasan
G. Indikator /Tujuan Layanan	: Siswa Memahami Prilaku Impulsif
H. Sasaran Layanan	:
I. Pemberian Layanan	: Khairani Situmorang
J. Uraian Kegiatan	
a. Metode	: Tanya Jawab
b. Materi	:
1. Pengertian Prilaku Impulsif	

2. Gejala Prilaku Impulsif
3. Ciri-ciri Prilaku Impulsif
4. Tindakan dan Pencegahan Prilaku Impulsif

K. Langkah Kegiatan :

1. Kegiatan Awal

- a. Guru menerima siswa dengan sukarela dan menerima siswa apa adanya
- b. Guru Mengucapkan terimakasih kepada siswa karena telah bersedia hadir diruangan bimbingan dan konseling
- c. Guru menjelaskan tujuan memanggil siswa keruangan bimbingan dan konseling

2. Kegiatan Inti

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Guru mengenali informasi tentang keluarga, baik dari orang tua dan kegiatan sehari-hari konseli	Siswa menjawab
2	Guru menanyakan kepada konseli (siswa) tentang permasalahan yang sedang dihadapi mengenai perilaku impulsif	Siswa menjawab
3	Guru menanyakan lebih lanjut mengenai penyebab melakukan perilaku impulsif	Siswa menjawab
4	Guru menanyakan usaha apa yang sudah kamu lakukan	Siswa menjawab
5	Guru menjelaskan bagaimana cara mengurangi perilaku impulsif	Siswa mendengarkan
6	Guru menanyakan kepada siswa apakah ada mencari solusi agar	Siswa menjawab

	supaya perilaku impulsif tersebut tidak dilakukan lagi atau mungkin membuat komitmen	
--	--	--

BMB3

1. Berpikir : siswa mampu memikirkan bahwa perilaku impulsif tidak baik untuk dilakukan dan merugikan diri sendiri.
 2. Merasa : siswa dapat merasa bahwa perilaku impulsif yang dilakukan siswa tersebut akan mendapatkan dampak yang tidak baik dan menghambat proses pembelajarannya.
 3. Bersikap : siswa dapat mengubah perilaku impulsif negatif menjadi perilaku yang lebih baik lagi
 4. Berbuat : peserta didik dapat melakukan tindak untuk memulai mengubah perilaku impulsif dengan melakukan hal-hal yang positif yang tidak mengganggu proses pembelajaran.
-
3. Kegiatan Akhir : siswa dapat mengambil keputusan dari permasalahan yang dialami
- L. Tempat penyajian : Ruang Bimbingan dan Konseling
- M. Waktu : 1 X 40 Menit
- N. Hari/Tanggal :
- O. Pihak yang diikutsertakan : Guru Bk dan Siswa dalam penyelenggaraan Layanan
- P. Media yang digunakan : Kameran Hp
- Q. Penilaian :
1. Laiseg : Konseling memiliki pemahaman bahwa yang disarankan pihak bimbingan ada

- benarnya dan berusaha untuk mengurangi perilaku impulsif yang ada pada konseli.
- R. Keterkaitan Layanan : Konseling Individual dan menghimpun data.
- S. Tindak Lanjut Layanan : Jika siswa belum ada perubahan maka akan kembali mengulang layanan konseling individual tersebut.
- T. Catatan Khusus : -

Medan, Maret, 2018

Penulis,

Khairani Situmorang

Npm. 1402080034

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi .2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amti dan Prayitno.2013. *Dasar-dasa Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dolphio, Bandi. 2009. *Layanan Perilaku Anak Hiperaktif*. Sleman: Intan Sejati Klaten.
- Drs.Baihaqi.Mif.M.Sugiarmi.2010. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*,Bandung: Refika Aditama
- Hamidi,Zainuddin. 2005. *Deteksi Dini Gejala-gejala Hyperactifitas Pada Anak*.Surabaya : FK Unair
- J.P Chaplin. 2011: *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Moleon, Lexy J.2006.*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*.Bandung: Alfa Beta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta: Rineka Cipta 2007).
- Santrock, J. W. 2010. *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Kencana : Jakarta
- Subhana. 2000. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pers
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*; Penerbit Alfabeta, Bandung

Suparto D (2009). *Adhd (attention deficit hyperactivity disorder (ADHD))*. Jakarta : Agung Setto

Willis,Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*,Bandung: Alfabeta

<http://erwins.multiply.com/jurnal/item/21/impulsif> diakses pada tanggal 28 Desember 2017

(<http://riantipuspaandita.wordpress.com/category/psikologi-anak-khusus/page/6/>, diakses pada 16 Desember 2011).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas pribadi

1. Nama : Khairani Situmorang
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 04 April 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Mahasiswa
7. Alamat : Jln, Tuamang Gg.Khasan No.1A

II. Nama orang tua

1. Nama Ayah : H.Siddik Situmorang, SE
2. Nama Ibu : Hj.Asniah
3. Alamat : Jln.Tuamang Gg.Khasan No.1A

III. Pendidikan

1. Tahun 2002-2008 SD Pahlawan Nasional Medan
2. Tahun 2008-2011 SMP Pahlawan Nasional Medan
3. Tahun 2011-2014 SMA Dharmawangsa Medan
4. Tahun 2014 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Khairani Situmorang